

## **Pengaruh Pendekatan Inkuiri Berbantuan Asesmen Autentik terhadap Ketahananmalangan dan Hasil Belajar Matematika**

**<sup>1)</sup>I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika dan <sup>2)</sup>I Wayan Karya Widnyana**

<sup>1)</sup>Dosen Jurusan/Prodi,Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali.

<sup>2)</sup>Alumni Jurusan/Prodi,Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali.

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik terhadap ketahananmalangan dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII. Jenis penelitian ini tergolong *Quasi Exsperiment* (eksperimen semu) dengan desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non Equivalen Posttest-Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Nasional Denpasar sebanyak 7 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *multistge random sampling*, yang dirandom adalah kelasnya dan didapat 2 kelas sebagai sampel. Variabel terikat yaitu ketahananmalangan dan hasil belajar matematika dan variabel bebas yaitu pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik dan pembelajaran konvensional. Data tentang ketahananmalangan siswa dikumpulkan dengan angket ketahananmalangan dan data hasil belajar dikumpulkan dengan tes hasil belajar. Data yang dikumpulkan di analisis dengan uji manova dengan menggunakan SPSS 17,0 *for windows*. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh : 1) terdapat perbedaan ketahananmalangan antara siswa yang diberikan pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik dengan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diberikan pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik dengan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional. 3) Terdapat perbedaan secara simultan ketahananmalangan dan hasil belajar matematika antara siswa yang diberikan pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik dengan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional.

**Kata kunci:** Pendekatan Inkuiri berbantuan Asesmen Autentik, Ketahananmalangan dan Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Menurut Waluyo (2013), dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Guru harus menggunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa, pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dengan menyusun dan memilih pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran maupun keterampilan mengajar tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Namun, kualitas pendidikan sampai saat ini masih belum menarik, khususnya dalam matematika. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa yang dapat berupa pendekatan pembelajaran matematika.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Nasional Denpasar, diperoleh informasi dari guru mata pelajaran matematika bahwa dalam kegiatan pembelajaran matematika di SMP Nasional Denpasar khususnya pada kelas VIII masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan Tanya jawab masih menjadi andalan dan guru masih menjadi pusat pembelajaran. Hal itu terbukti ketika mengikuti proses belajar mengajar di kelas VIII SMP Nasional Denpasar untuk mata pelajaran Matematika. Guru menyuruh siswa membaca materi selama beberapa menit. Kemudian menunjuk seorang siswa untuk membaca dan baru guru memberi penguatan terhadap materi yang diajarkan. Proses tersebut terus diulang-ulang sehingga suasana yang tercipta cenderung kaku dan pembelajaran terpusat pada guru. Ditambah guru cenderung otoriter dalam mengontrol keadaan kelas. Dampak dari suasana yang kaku adalah siswa menjadi jenuh dan bosan saat mendengarkan penjelasan materi. Siswa menjadi malas mendengarkan dan bertanya kepada guru sehingga berpengaruh pada daya

tahan siswa sehingga siswa cepat menyerah dalam menghadapi permasalahan dan tentu berdampak pada hasil belajar siswa. Ini dilihat dari Hasil belajar yang relatif rendah terlihat dalam pelaksanaan observasi saat diberikan ulangan harian 60% nilai yang diperoleh di bawah dari KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa rendah. Masalah-masalah tersebut merupakan masalah nyata yang memerlukan perhatian yang lebih tinggi bagi para guru. Jika masalah tersebut dibiarkan maka akan berdampak pada hasil belajar siswa secara keseluruhan. Pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan dengan kondisi demikian adalah pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik.

Pendekatan inkuiri adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk bertanya, memeriksa, atau menyelidiki sesuatu. Yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya. Dalam pendekatan inkuiri lebih menekankan pada proses berpikir secara kritis analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Asesmen autentik adalah satu asesmen hasil belajar yang menuntut siswa menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil kerja (Supardi, 2015). Secara lebih luas penilaian autentik didefinisikan sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*) pembelajaran (Permendiknas Nomor 66 Tahun 2013). Abdul Majid dalam (Supardi, 2015) mendefinisikan penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya. Penilaian yang sebenarnya tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi kemajuan hasil belajar siswa dinilai dari proses sehingga dalam penilaian sebenarnya tidak bisa dilakukan hanya satu cara tetapi menggunakan berbagai ragam cara penilaian.

Menurut Stoltz dalam (Syarwani.2013)

ketahananmalangan merupakan terjemahan dari *Adversity Quotient* (AQ) adalah bagaimana seseorang merasa mampu menghadapi tantangan dengan kondisi-kondisi lain. Ketahananmalangan adalah bagaimana seseorang memiliki daya tahan tinggi, atau tahan banting untuk menghadapi kesulitan, hambatan, tidak akan mengulangi kesalahan, dan akan menerima tanggung jawab untuk berbagai masalah. Dengan kata lain bahwa orang yang mempunyai kemampuan kontrol perasaan, terampil menyelesaikan berbagai masalah yang dibatasi oleh waktu dan tempat akan dilewati cepat dan efektif. Sehingga akan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa tersebut pendekatan yang baik diterapkan adalah pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik, karena pendekatan inkuiri lebih menekankan pada proses berpikir secara kritis analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Jadi siswa sendiri akan lebih aktif untuk mencari solusi dari pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan, sebaiknya guru melakukan penilaian secara autentik yang sesuai dengan penilaian pada kurikulum 2013. Ada beberapa alasan penggunaan asesmen autentik dalam pembelajaran, yaitu : (1) sangat mendukung pengembangan kurikulum yang sedang berlaku saat ini, (2) memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam melakukan berbagai aktivitas pemecahan masalah melalui eksperimen, demonstrasi, maupun kegiatan lapangan, (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan berbagai

kemampuannya, baik dalam bentuk pengetahuan, kinerja maupun sikapnya dalam pembelajaran matematika, serta (4) berupaya untuk memandirikan siswa dalam belajar, bekerja sama, serta menilai dirinya sendiri (*self evaluation*). Dengan demikian, asesmen autentik mengubah peran siswa dalam proses asesmen, dari sifat pasif menjadi partisipan aktif, siswa aktif berkolaborasi untuk bekerjasama dan dapat berpartisipasi dalam mengevaluasi kemajuannya.

Berdasarkan uraian di atas maka diharapkan pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik dapat meningkatkan ketahananmalangan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Inkuiri Berbantuan Asesmen Autentik Terhadap Ketahananmalangan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Nasional. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui perbedaan ketahananmalangan antara siswa yang diberikan pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik dengan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Nasional, (2) mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diberikan pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik dengan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Nasional, serta (3) mengetahui perbedaan secara simultan ketahananmalangan dan hasil belajar matematika antara siswa yang diberikan pendekatan Inkuiri berbantuan asesmen autentik dengan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan ketahananmalangan dan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pendekatan

Inkuiri berbantuan Asesmen Autentik terhadap Ketahananmalangan dan Hasil Belajar Matematika. Pada penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan dua kelompok sampel, yaitu kelompok perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Non Equivalen Posttest Only Control Group Design* (Sugiyono, 2015). Data pada penelitian ini dikategorikan sebagai data kuantitatif. Data ini dikumpulkan dengan angket ketahananmalangand dan tes hasil belajar matematika. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan analisis MANOVA berbantuan SPSS 22.00.

Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data tentang ketahananmalangan dan hasil belajar mateamtika siswa baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Rekapitulasi pemusatan dan penyebaran data ketahananmalangan dan hasil belajar matematika tersaji pada tabel 1 berikut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Rekapitulasi Skor Ketahananmalangan dan Hasil Belajar Matematika Untuk Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Data Statistik	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Ketahanmalangan	Hasil Belajar	Ketahanmalangan	Hasil Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Rata-rata</b>	73.89189	77.09459	67.25676	67.41892
<b>Modus</b>	73.25	75.5	69.5	69.5
<b>Median</b>	74.125	86.5	67.8	67.8
<b>Standar Deviasi</b>	6.7031659	8.5487473	8.67117	8.6742863
<b>Varian</b>	44.932432	73.081081	75.189189	75.243243
<b>Skor Maksimum</b>	89	95	85	85
<b>Skor Minimum</b>	60	60	50	50
<b>Rentangan</b>	29	35	35	35

Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji MANOVA dengan sebelumnya dilakukan uji prasyarat

berupa uji normalitas, uji homogenitas, uji box-M serta uji multikolinieritas.

Hasil uji normalitas sebaran data tersaji pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sebaran Data**

Kelompok	Sig.		Keterangan	
	Ketahananmalangan	Hasil Belajar Matematika	Ketahananmalangan	Hasil Belajar Matematika
<b>Eksperimen</b>	0,088	0,200	Normal	Normal
<b>Kontrol</b>	0,200	0,200	Normal	Normal

Dari tabel di atas terlihat bahwa: (1) nilai Sig ketahananmalangan pada kelompok eksperimen = 0,088 > 0,05 dan kelompok kontrol sig ketahananmalangan = 0,200 > 0,05 ini berarti bahwa skor ketahananmalangan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan (2) Sig hasil belajar matematika pada kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol = 0,200 > 0,05 ini berarti bahwa skor hasil belajar matematika kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas varians tersaji pada tabel 3 berikut. Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

Variabel Terikat	Nilai Sig.	Keterangan
Ketahananmalangan	0,126	Homogen
Hasil Belajar Matematika	0,561	Homogen

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig. untuk variabel ketahananmalangan adalah 0,126 > 0,05 serta nilai sig. untuk variabel hasil belajar matematika adalah 0,561 > 0,05. Kedua nilai sig. yang didapatkan lebih dari

0,05 sehingga skor ketahananmalangan dan hasil belajar matematika siswa memiliki varians pada sub-sub populasi homogen.

Hasil uji box-M tersaji pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Box-M**  
Box's Test of Equality of Covariance Matrices<sup>a</sup>

Box's M	1.889
F	.611
df1	3
df2	933120.000
Sig.	0.608

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai sig. yang didapatkan adalah 0,608 > 0,05, yang artinya bahwa variabel terikat yaitu ketahananmalangan dan hasil belajar matematika siswa mempunyai matriks varian-kovarian

sama pada kelompok variabel bebas yaitu pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik dan pembelajaran konvensional.

Hasil uji multikolinieritas tersaji pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinieritas**

Pendekatan Inkuiri Berbantuan Asesmen Autentik	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ketahananmalangan	0.902	1.109
Hasil Belajar Matematika	0.902	1.109

Dari hasil pada tabel di atas, hasil perhitungan uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 22.00, untuk variabel bebas yaitu ketahananmalangan dan hasil belajar matematika memiliki VIF masing-masing sebesar 1,109 < 10 atau *tolerance* sebesar 0,902 > 0,1. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketahananmalangan dan

hasil belajar matematika tidak mengalami multikolinieritas.

Setelah data penelitian memenuhi uji prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis, yaitu sebanyak tiga hipotesis. Hipotesis I dan II diuji dengan uji MANOVA. Hasil uji hipotesis I dan II ditunjukkan pada *Test of Between-Subjects Effects* yang disajikan pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis I dan II**

<i>Tests of Between-Subjects Effects</i>			
<i>Source</i>	<i>Dependent Variable</i>	F	Sig.
<i>Corrected Model</i>	ketahanmalangan	12.614	.001
	Hasil Belajar Matematika	27.062	.000
<i>Intercept</i>	ketahanmalangan	6373.718	.000
	Hasil Belajar Matematika	5709.864	.000
pendekatan	ketahanmalangan	12.614	.001
	Hasil Belajar Matematika	27.062	.000

Hasil uji hipotesis I pada tabel di atas dapat diperhatikan pada baris *corrected model* dengan variabel terikat ketahanmalangan. Hasil uji hipotesis I dengan nilai sig. yang diperoleh untuk variabel terikat ketahanmalangan sebesar  $0,001 < 0,05$  dapat dilihat pada baris *corrected* ketahanmalangan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat perbedaan ketahanmalangan antara siswa yang mengikuti pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional kelas VIII SMP Nasional Denpasar.

Penerapan pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ketahanmalangan siswa. Hal ini terlihat bahwa ketahanmalangan siswa dengan pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil uji analisis data juga menunjukkan bahwa ketahanmalangan siswa yang mengikuti pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik lebih baik dari pada ketahanmalangan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik dapat mempengaruhi ketahanmalangan siswa itu sendiri.

Hasil uji hipotesis II pada tabel 6 dapat diperhatikan pada baris *corrected model* dengan variabel terikat hasil belajar matematika. Hasil uji hipotesis II dengan nilai sig. yang diperoleh untuk variabel terikat hasil

belajar siswa sebesar  $0,000 < 0,05$  dapat dilihat pada baris *corrected* hasil belajar, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional kelas VIII SMP Nasional Denpasar.

Penerapan pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik menunjukkan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa dengan pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Eri Nuriani (2016) memperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pendekatan inkuiri dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil uji analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik dapat mempengaruhi hasil belajar matematik siswa itu sendiri.

Untuk hipotesis III menggunakan hasil uji MANOVA dengan SPSS 22.00 dengan memperhatikan tabel *Multivariate Tests* yang tersaji pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis III**  
*Multivariate Tests<sup>b</sup>*

<i>Effect</i>		<i>Value</i>	<i>F</i>	<i>Hypothesis df</i>	<i>Error df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Intercept</i>	<i>Pillai's Trace</i>	.993	5216.666 <sup>d</sup>	2.000	71.000	.000
	<i>Wilks' Lambda</i>	.007	5216.666 <sup>d</sup>	2.000	71.000	.000
	<i>Hotelling's Trace</i>	146.948	5216.666 <sup>d</sup>	2.000	71.000	.000
	<i>Roy's Largest Root</i>	146.948	5216.666 <sup>d</sup>	2.000	71.000	.000
<i>Pendekatan</i>	<i>Pillai's Trace</i>	.328	17.320 <sup>d</sup>	2.000	71.000	.000
	<i>Wilks' Lambda</i>	.672	17.320 <sup>d</sup>	2.000	71.000	.000
	<i>Hotelling's Trace</i>	.488	17.320 <sup>d</sup>	2.000	71.000	.000
	<i>Roy's Largest Root</i>	.488	17.320 <sup>d</sup>	2.000	71.000	.000

Dari hasil pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian didasarkan pada: *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* menunjukkan nilai sig.  $0,00 < 0,05$  maka hipotesis *alternative* ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau dapat dikatakan terdapat perbedaan secara simultan ketahananmalangan dan hasil belajar matematika antara siswa yang diberikan pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik dengan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Nasional Denpasar.

Pada kelompok eksperimen peningkatan ketahananmalangan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik, diawali peneliti dengan menjelaskan cara pembelajaran yang akan dilaksanakan seterusnya, yaitu melalui penyelidikan, kerja kelompok, dan pesentasi hasil. Pada tahap selanjutnya peneliti menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena sehingga siswa akan menemukan sebuah masalah berdasarkan fenomena yang disajikan. Dari masalah yang didapat peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menyelesaikan permasalahan untuk meningkatkan kemampuan untuk bertanya, memeriksa, atau menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya. Jadi siswa akan lebih aktif untuk mencari solusi

dari pemecahan masalah yang diberikan oleh guru, dan ketahananmalangan adalah bagaimana seseorang memiliki daya tahan tinggi, atau tahan banting untuk menghadapi kesulitan, hambatan, tidak akan mengulangi kesalahan, dan akan menerima tanggung jawab untuk berbagai masalah. Selain itu meningkatkan kerja sama kelompok untuk mendiskusikan suatu masalah yang dibahas oleh kelompoknya sendiri dimana setelahnya kelompok itu akan beradu argumen, membandingkan pendapat kelompoknya dengan kelompok lain yang memiliki pandangan yang berbeda dari suatu masalah yang dibahas dengan kelompoknya. Pendekatan ini adalah sebuah teknik untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Disinilah peran peneliti membuat kegiatan belajar mengajar mejadi semakin menarik sehingga siswa tidak cepat bosan dalam kegiatan belajar mengajar, juga sebagai penengah untuk membimbing siswa merencanakan pemecahan masalah. Sehingga menemukan konsep yang diinginkan dan bisa mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Setelah siswa selesai diskusi tentang masalah yang diberikan, selanjutnya peneliti melakukan penilaian secara autentik yang sesuai dengan penilaian pada kurikulum 2013.

Sedangkan di kelompok kontrol, dimana dalam kegiatan pembelajaran peneliti memaparkan materi dan memberikan contoh soal yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan mengingatkan siswa untuk selalu mencatat materi yang diajarkan, pada tahap ini terlihat bahwa siswa masih harus diingatkan untuk mencatat materi yang diajarkan, sehingga siswa menjadi malas dan cepat bosan untuk mendengarkan materi yang dijelaskan, dan pada saat peneliti sedang memaparkan materi masih terlihat siswa yang sibuk berbicara dengan temannya dan ada yang sampai mengantuk. Hal ini menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang mengerti tentang materi yang diajarkan, dengan cara peneliti memaparkan materi di dalam kelas, dengan pemaparan materi yang seperti itu ketahananmalangan dan hasil belajar siswa akan kurang maksimal.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan ketahananmalangan antara siswa yang mengikuti pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional kelas VIII SMP Nasional Denpasar, (2) terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional kelas VIII SMP Nasional Denpasar, serta (3) terdapat perbedaan secara simultan ketahananmalangan dan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik dengan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional kelas VIII SMP Nasional Denpasar.

Beberapa saran-saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) *Bagi sekolah*, pendekatan pembelajaran inkuiri berbantuan asesmen

otentik dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran, (2) *Bagi guru*, dalam proses belajar mengajar terutama pembelajaran matematika diharapkan lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif seperti pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika, (3) *bagi siswa*, diharapkan untuk lebih meningkatkan ketahananmalangan dan hasil belajar matematika bisa melalui keikutsertaan dalam pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bermakna seperti pendekatan inkuiri berbantuan asesmen autentik, serta (4) *bagi peneliti lainnya*, diharapkan untuk mengadakan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas agar hasil penelitian yang diperoleh ini dapat lebih meyakinkan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad,Syarwani.2013.*Ketahananmalangan Kepeminpinan Kepala Sekolah*.Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Anam,Khoirul.2015.*Pembelajaran Berbasis Inkuiri*.Yogyakarta.Pustaka Pelajar.
- Arikunto,Suharsimi.2012.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Candiasa,I Made.2010.*Statistik Univariat Dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*.Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa.
- Djaali,H.2006.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Djamarah,S Bahri.2000.*Psikologi Belajar*.Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Eri Nuriani, Ni Luh. 2016. *Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Bakat Numerik Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Mengwi Tahun Pelajaran 2015/2016*. Denpasar. (tidak diterbitkan) IKIP PGRI Bali.
- Husmah & Yanur Setyaningrum.2013.*Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Merancang*



- Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Joko, waluyo. 2013. *Penerapan Pendekatan PAIKEM Dengan Strategi PQ4R Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar.*
- Mujapar. “Eksperimentasi pembelajaran matematika dengan metode jigsaw pada pokok bahasan peluang ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas XI Ilmu Alam SMA Negeri 3 Surakarta”, <https://core.ac.uk/download/pdf/12349251.pdf> (diakses 24 Oktober 2016).
- Nurhadi.2004.*Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK.*Malang:Penerbit UM.
- Octafiany, Evi. 2013. *Teori Belajar Konstruktivisme.* Jurnal Belajar 12, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sagala,Syaiful.2012.*Konsep dan Makna Pembelajaran.*Bandung:Alfabeta.
- Sri Anitah W,dkk.2014.*Strategi pembelajaran.*Tanggerang:Universitas Terbuka.
- Supardi.2015.*Penilaian Autentik.*Jakarta:Rajawali Pers.
- Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Pendidikan.*Bandung:Alfabeta.
- Tritanto.2007.*Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik.*Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Undang – Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan.* Jakarta: Depdiknas.